

## PENILAIAN KINERJA *FINANCIAL* DAN *NON FINANCIAL* UMKM MENGUNAKAN *EARLY WARNING SYSTEM* (EWS) MENUJU STRUKTURISASI ADMINISTRASI USAHA DI KOTA BENGKULU

Ali Ibrahim, Kiki Fatmayanis,  
[aliibrahim@unsri.ac.id](mailto:aliibrahim@unsri.ac.id), [kikifatmayanis@gmail.com](mailto:kikifatmayanis@gmail.com),

Received: 24-10- 2023

Revised: 24-10-2023

Approved: 25-10-2023

### ABSTRAK

UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan UMKM pun meningkat dari tahun ke tahun namun mereka tidak menyadari bagaimana kondisi kesehatan usahanya sekarang. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih komperatif bersama pelaku ekonomi lainnya. Maka dari itu Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) telah meluncurkan aplikasi *Early Warning System* (EWS) untuk membantu mendiagnosa kondisi UMKM Kota Bengkulu apakah sehat, kurang sehat, atau tidak sehat dengan melakukan penilaian berdasarkan kinerja keuangan, manajemen keuangan, produksi, pemasaran, perbankan dan pengkreditan, sumber daya manusia, aspek kelembagaan dan legalitas usaha. Objek penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu dengan jumlah responden yaitu 98 usaha (perdagangan, industri, dan jasa). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini lebih dominan menggunakan kuesioner. Dan teknik analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 42% kondisi sehat, 32% kurang sehat, dan 26% tidak sehat UMKM di Kota Bengkulu sehingga dapat cepat mengambil langkah dan kebijakan untuk menuju strukturisasi usaha di Kota Bengkulu dengan melakukan sosialisasi, pelatihan, dan dukungan modal untuk usaha.

**Kata Kunci** : Kinerja *Financial* dan *Non Financial*, UMKM, *Early Warning System* (EWS)

## PENDAHULUAN

Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan perekonomian yang ada di Indonesia. Beberapa peran yang selama ini telah dijalankan oleh UMKM diantaranya adalah kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi. Selain itu UMKM juga dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat menengah ke bawah dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih komperatif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pemerintah perlu meningkatkan peranannya dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha besar, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

Menurut data Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu, rekapitulasi perkembangan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Bengkulu “pada tahun 2012 tercatat unit usaha sebanyak 1.012 unit, terbagi menjadi beberapa jenis yaitu 576 unit perdagangan, 92 unit industri, dan 344 unit aneka jasa. Sedangkan pada tahun 2013 perkembangan unit usaha mencapai 2.146 unit yang terbagi atas 1.174 unit perdagangan, 298 unit industri, dan 674 unit aneka jasa. Dan selisih perkembangan jumlah unit usaha dari tahun 2012-2013 meningkat sebanyak 1.134 unit”.

Besarnya unit usaha juga terlihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu “pada tahun 2012 yaitu sebanyak 2.169 orang yang terbagi atas 1.118 tenaga kerja perdagangan, 229 tenaga kerja industri, dan 822 tenaga kerja aneka jasa. Sedangkan pada tahun 2013 tenaga kerja mencapai 5.051 orang yang terbagi atas 2.369 tenaga kerja perdagangan, 734 tenaga kerja industri, 1.948 tenaga kerja aneka jasa. Dan selisih perkembangan jumlah tenaga kerja tahun 2012-2013 meningkat sebanyak 2.882 orang” (Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu, 2013). Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan terhadap sejumlah UMKM dan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu jumlah perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada tahun 2017 tercatat sebanyak 4.065 unit usaha di mana terbagi menjadi beberapa jenis di antaranya sektor perdagangan 2.993 unit, sektor industri 524 unit, dan sektor jasa 548 unit.

Dengan perkembangan UMKM yang ada di Kota Bengkulu maka UMKM dapat memberikan kontribusi yang baik untuk pertumbuhan perekonomian di Kota Bengkulu, maka dapat memberikan pendapatan masyarakat menengah ke bawah dan dapat membuka lapangan pekerjaan. Akan tetapi pertumbuhannya masih perlu dipercepat lagi agar UMKM di Kota Bengkulu dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi pertumbuhan perekonomian Kota Bengkulu.

Berkembang pesatnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini tidak berjalan secara mulus. Artinya perkembangan yang terjadi pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini mengalami beberapa permasalahan di dalamnya. Permasalahan yang selalu dialami oleh sektor usaha yang ada di Indonesia adalah permasalahan bahan baku, pemasaran, permodalan, pengelolaan keuangan dan tenaga kerja (Tambunan, 2001: 74). Kondisi ini karena banyak UMKM yang kurang memahami dalam pengelolaan kinerja *financial* dan *non financial*.

Berdasarkan hal di atas, menurut KEI FEB UNS, (2015) sebenarnya sudah banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang telah berkembang namun sebagian besar tidak jelas dalam urusan keuangan. Banyak pengusaha yang tidak terlalu memperdulikan pentingnya pencatatan keuangan sebab pengusaha tersebut tidak menggunakan peran akuntan dalam bisnisnya. Sedangkan berdasarkan survey awal peneliti (2018), banyak usaha kecil ke bawah yang tidak membuat laporan keuangan karena laporan keuangan dianggap ribet dan tidak terlalu penting meskipun dalam bentuk laporan keuangan sederhana. Tapi ada juga beberapa usaha kecil ke atas yang sudah membuat laporan keuangan sederhana. Hal ini menjadi hal yang disayangkan sebab dari laporan keuangan itulah pemilik usaha dapat mengetahui kinerja keuangan usahanya apakah sehat atau tidak sehat. Selain itu laporan keuangan juga dapat menjadi sumber informasi bagi pemakainya untuk pengambilan keputusan. Untuk melihat kinerja keuangan UMKM, perlu adanya laporan keuangan yang terdiri dari neraca (*balance sheet*), laporan rugi-laba (*income statement*), dan laporan arus kas. Kinerja *financial* dari suatu perusahaan merupakan gambaran dari laporan keuangan sebuah perusahaan, di dalam laporan keuangan ini terdapat perkiraan-perkiraan seperti aktiva, kewajiban, modal dan laba dari perusahaan. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kinerja *financial* perusahaan.

Menurut Liputan6.com, Bandung (2017) “Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) telah meluncurkan aplikasi *Early Warning System* (EWS) pada bulan Agustus 2017 untuk menganalisis kondisi UMKM khususnya dalam mengukur kinerja keuangan pada UMKM, di mana dengan penilaian ini kita dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan (*financial performance*) UMKM tersebut”. Selain itu, aplikasi *Early Warning System* (EWS) juga dapat mengukur kinerja *non financial* pada UMKM dengan melihat keadaan kelembagaan dan legalitas usaha, manajemen keuangan, produksi, pemasaran, perbankan dan pengkreditan, dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Menurut Asisten Deputi Pemetaan Kondisi dan Peluang Usaha Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah “aplikasi *Early Warning System* (EWS) juga dilengkapi Standar Operasional dan Prosedur (SOP) untuk membantu UMKM menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. UMKM terkait juga akan mendapatkan fasilitas pendampingan, sesuai hasil analisis kinerja”. Kementerian Koperasi dan UKM (Kemkop UKM) menggelar sosialisasi penerapan aplikasi *Early Warning System* (EWS-KUKM) kepada 130 KUMKM di Hotel Grage Horizon Bengkulu pada hari rabu tanggal 14 februari 2018, dan 130 KUMKM tersebut terdiri dari 40 orang pengurus koperasi, 40 orang pelaku UKM, 40 orang konsultan pendamping (PLUT-KUMKM, *Business Development Service/BDS*, Inkubator Bisnis, Klinik Perguruan Tinggi, Konsultan Keuangan Mitra Bank/KKMB, PPKL, Dekopinwil), dan 10 orang dari dinas yang membidangi Koperasi dan UKM. Acara ini mendapat tanggapan positif dari pelaku usaha daerah setempat. Aplikasi EWS-KUKM dari Kemenkop dan UKM ini berfungsi untuk membantu mendiagnosa kinerja usaha koperasi dan UMKM, sehingga mereka dapat mengetahui kondisi usahanya, apakah dalam kondisi sehat, kurang sehat, atau tidak sehat (Kontan.co.id-Bengkulu, 2018).

Dengan mengetahui kondisi kesehatan UMKM maka langkah selanjutnya dapat melakukan restrukturisasi usaha di Kota Bengkulu, di mana restrukturisasi tersebut merupakan salah satu strategi untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan yaitu dengan melakukan pelatihan, sosialisasi kepada UMKM guna untuk memperbaiki usahanya dan memberikan modal untuk perkembangan usahanya. Perkembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah agar terciptanya kegiatan ekonomi yang baik. Jadi restrukturisasi usaha ini jangan hanya dilakukan pada usaha yang tidak sehat saja, namun juga dilakukan pada usaha yang berkondisi sehat.

## STUDI PUSTAKA

### Penilaian Kinerja

Kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. “Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi” (Armstrong dan Baron, 1998: 15).

Menurut Colquitt, LePine, dan Wesson, (2011: 35) mengemukakan bahwa “kinerja adalah nilai serangkaian perilaku pekerja yang memberikan kontribusi, baik secara positif maupun negatif, pada penyelesaian tujuan organisasi”. Pendapat lain memandang “kinerja sebagai cara untuk memastikan bahwa pekerja individual atau tim tahu apa yang diharapkan dari mereka dan mereka tetap fokus pada kinerja efektif dengan memberikan perhatian pada tujuan, ukuran dan penilaian” (Cascio, 2013: 693). Pendapat lain lagi menyatakan bahwa “kinerja adalah hasil dari pekerjaan yang berkaitan dengan tujuan organisasi seperti kualitas, efisiensi dan kriteria lain dari efektivitas” (Gibson, Ivancevich, Donnelly, dan Konopaske, 2012:374). “Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kerja kelompok personel. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personel yang memangku jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personel di dalam organisasi” (Ilyas, 2001).

### Manfaat Penilaian Kinerja

Harvard (2002: 79) mengingatkan bahwa orang sering lupa untuk membicarakan untuk apa sebenarnya penilaian kinerja (*performance appraisal*). Menurut Harvard (2002: 79), penilaian kinerja dapat digunakan untuk: (1) memperkenalkan perubahan, termasuk perubahan dalam budaya organisasi, (2) mendefinisikan tujuan, target dan sasaran untuk periode yang akan datang, (3) memberi orang target yang tidak mungkin dapat dicapai, sebagai alat untuk memecat dikemudian hari, (4) memberikan gambaran bahwa organisasi dalam menantang pekerja untuk memberikan kinerja tinggi, (5) meninjau kembali kinerja yang lalu dengan maksud untuk mengevaluasi dan mengaitkan dengan pengupahan, (6) melobi penilai untuk kepentingan politis, dan bahkan akhir yang meragukan, (7) mendapatkan kesenangan khusus, (8) menyepakati tujuan pembelajaran, (9) mengidentifikasi dan merencanakan membangun kekuatan, (10) mengidentifikasi dan merencanakan menghilangkan kelemahan, (11) membangun dialog konstruktif tentang kinerja yang dapat dilanjutkan setelah diskusi penilaian, (12) membangun dialog yang sudah ada antara manajer dengan anak buahnya, dan (13) menjaga perusahaan atau pemegang saham utama senang tetapi tanpa maksud menggunakan penilaian menjalankan perusahaan. Dari apa yang diungkapkan Harvard di atas tampak jelas bahwa penilaian kinerja bukan hanya untuk tujuan menilai sumber daya manusia saja, tetapi dapat dipergunakan untuk kepentingan organisasi yang lebih luas.

Sedangkan menurut Allen (2007: 43) menunjukkan manfaat penilaian kinerja, antara lain adalah: “(a) penilaian kinerja yang dilakukan dengan berhati-hati dapat membantu memperbaiki kinerja pekerja sepanjang tahun, (b) proses penilaian yang efektif merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia yang dapat membantu organisasi berhasil, dan (c) merupakan komponen kunci dari strategi kompetitif”.

### Kinerja Financial

Kinerja perusahaan adalah suatu formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada

periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian “kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”. Sedangkan menurut IAI (2007) “kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya”.

“Kinerja keuangan (kinerja *financial*) adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas” (Jumingan, 2006: 239). “Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut” (Sutrisno, 2009: 53). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011: 2). “Kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua data keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lain” (Agnes Sawir, 2005: 6). “Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang lebih baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan diperlukan informasinya untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang dikendalikan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia” (Fahmi, 2012: 2).

“Kinerja keuangan adalah penentuan efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawan secara periodik berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan” (Mulyadi, 2007: 2). Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013: 189).

### **Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukur kinerja (*performing measurement*) mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006: 34) adalah “penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik”. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dengan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik (Wild dan Halsey, 2005; Munawir, 2002) (Yusmanarti & Ummul Khair, 2021).

### **Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi.

Dengan nilai usaha yang tinggi akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

### **Kinerja *Non Financial***

Kinerja *non financial* adalah kinerja keberhasilan yang dinilai tidak berdasarkan ukuran-ukuran angka dalam satuan nilai uang yaitu kelembagaan dan legalitas usaha, manajemen keuangan, produksi, pemasaran, perbankan dan pengkreditan, dan sumber daya manusia. Banyak kelebihan yang ditawarkan oleh ukuran *non financial* dibandingkan dengan sistem biaya standar untuk tujuan pengendalian. Pertama, ukuran *performance non financial* lebih dapat diselaraskan dengan strategi perusahaan. Manajemen dapat merasakan kemajuan atau peningkatan dengan menggunakan pengukuran *non financial* terhadap kesuksesan strategi perusahaan. Manfaat lain ukuran *non financial* adalah dapat ditindaklanjuti (*actionable*). Contohnya: jatuhnya kualitas secara cepat dapat direspon, sehingga langkah perbaikan akan lebih cepat diambil untuk memecahkan masalah. Contoh lainnya adalah ketika terjadi rendahnya respon perusahaan kepada konsumen yang biasanya sulit ditangkap pada pengukuran *financial* menjadi hal yang mudah bila perusahaan menggunakan pengukuran *non financial*. Banyaknya manfaat dari ukuran kinerja *non financial* tidak berarti sistem ini bisa luput dari kekurangan. Salah satu kesulitan utama sistem *non financial* adalah ketidakmampuan merupiahkan peningkatan yang terjadi apabila pengukuran *non financial* ini diadopsi. Hubungan peningkatan pada *non financial* tidak secara jelas terlihat pada profit perusahaan atau tidak dapat diukur secara jelas. Para manager tidak terlalu yakin bahwa usaha-usaha mereka akan dihargai. Contohnya: apabila manager sanggup melakukan penurunan siklus waktu pada proses produksi, maka akan sulit mengkuantitatifkan kemampuan ini ke dalam rupiah.

### **Produksi**

Memproduksi atau melakukan kegiatan proses produksi merupakan usaha untuk mengubah sesuatu barang menjadi barang lainnya atau usaha untuk mewujudkan sesuatu produk/jasa. Tugas penting bagian produksi dan operasi adalah menciptakan barang yang sesuai dengan keinginan konsumen. Kebanyakan konsumen menginginkan barang yang murah tetapi tinggi kualitasnya. Kualitas merupakan karakteristik produk yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan pelanggan yang dinyatakan atau tersirat. Salah satu cara untuk menguji kualitas produk adalah dengan membandingkannya dengan produk pesaing. Hal-hal yang harus diperbandingkan dan diketahui, diantaranya:

- a. Kualitas produk Anda dengan kualitas produk pesaing
- b. Harga produk Anda dengan harga produk pesaing
- c. Pesaing paling potensial bagi produk anda, yaitu pesaing yang produknya mirip dengan produk Anda
- d. Kelemahan produk Anda dibandingkan dengan produk pesaing
- e. Pangsa (persentase) pasar produk anda dengan produk lainnya.

Ada dua jenis karakter produk yang dapat dipilih, yaitu barang dan jasa. Kedua produk ini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Berikut ini penjelasannya.

### **Pemasaran**

Pemasaran adalah kegiatan perusahaan untuk menjual barang atau jasa. Pemasaran meliputi berbagai jenis kegiatan seperti riset mengenai perilaku konsumen, riset mengenai potensi pasar, kegiatan untuk mengembangkan produk baru, dan kegiatan mendistribusikan dan mempromosikan barang yang dijual. Strategi pemasaran adalah wujud rencana yang terarah dibidang pemasaran untuk memperoleh suatu hasil yang optimal. Strategi pemasaran

mengandung dua faktor yang terpisah tetapi berhubungan erat yaitu pasar target/sasaran dan bauran pemasaran. Kedua faktor ini berhubungan erat pasar sasaran merupakan suatu sasaran yang akan dituju, sedangkan bauran pemasaran merupakan alat untuk menuju sasaran tersebut.

Aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha sama halnya dengan aspek pemasaran dalam studi kelayakan bisnis yang dirancang dan diperhatikan sebelum kita memulai usaha. Analisis aspek pemasaran dilakukan untuk melihat dan menganalisis kebutuhan pasar agar strategi pemasaran yang akan dirancang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sama halnya dengan aspek pemasaran dalam kewirausahaan, aspek-aspek pemasaran dalam hal ini digunakan untuk mengembangkan usaha yang ada ditinjau dari segi pemasaran.

### **Perbankan dan Pengkreditan**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

UKM atau Usaha Kecil Menengah merupakan sebuah bentuk bangunan usaha dengan skala kecil. Usaha ini bisa dijalankan oleh perorangan, rumah tangga, atau suatu badan usaha yang resmi. Meski berskala kecil, UKM memiliki andil besar sebagai fasilitas pembangunan perekonomian bangsa yang dalam pelaksanaannya juga dapat mengurangi jumlah pengangguran karena cukup efektif sebagai alat penyerap tenaga kerja. Dalam pelaksanaan UKM, terdapat beberapa faktor penghambat perkembangan usaha yang dijalankan. Hambatan yang dihadapi masing-masing UKM cukup berbeda bergantung dari jenis usaha yang dijalankan. Hanya saja secara garis besar hambatan tersebut sering berkaitan dengan modal usaha yang cukup terbatas, minimnya keahlian dalam manajemen usaha, dan lain-lain. Inilah mengapa UKM sebenarnya membutuhkan dukungan baik dalam bentuk penyediaan dana dan juga bimbingan pengelolaan usaha supaya UKM dapat mengembangkan diri secara optimal.

Dalam hal penyediaan dana sebagian besar bank memberikan produk kredit modal usaha, sementara untuk kredit investasi masih sering dibatasi.

Perkataan “kredit” telah lazim digunakan pada praktik perbankan dalam pemberian berbagai fasilitas yang berkaitan dengan pinjaman. Pengertian “kredit” dalam penggunaan yang semakin meluas perlu untuk ditelusuri, sejauh mana relevansi penggunaannya dalam praktik bisnis umumnya dan perbankan khususnya. Sedangkan pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998: “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Peran bank dalam mengembangkan UKM (Usaha Kecil Menengah) di sini adalah sebagai penyedia dana untuk kelangsungan kegiatan usaha. Peran lainnya bank juga melakukan pendampingan dan pembinaan pada UKM supaya dapat mengembangkan usahanya. Hal ini karena seringkali pelaku UKM kesulitan dalam pengendalian dan penggunaan kredit yang diperoleh dari bank akibat perencanaan yang lemah. Seolah dalam hal ini pihak bank direpotkan. Tetapi sebenarnya jika UKM sukses mengembangkan diri, maka ada keuntungan lain pula yang bakal didapatkan oleh bank. Keuntungan tersebut salah satunya berupa kelancaran pembayaran kredit dan bunga oleh pelaku UKM.

### **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Sumbangan yang dimaksud adalah pemikiran dan pekerjaan yang mereka lakukan diberbagai kegiatan dalam perusahaan. Dalam pengertian Sumber Daya Manusia, yang diliput bukanlah terbatas kepada tenaga kerja ahli, tenaga berpendidikan ataupun tenaga yang berpengalaman saja, tetapi semua tenaga kerja yang digunakan perusahaan untuk mewujudkan tujuan-tujuannya. Mendapatkan pekerjaan yang tepat merupakan langkah awal yang sangat penting bagi tugas-tugas manajerial dalam organisasi. Produktivitas sangat ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk bekerja, kemampuan untuk berinteraksi antar pekerja dan bagaimana menggunakan seluruh sumber daya dalam organisasi yang ada secara efektif. Tugas memimpin usaha adalah menentukan kelayakan setiap orang dalam menerima tugas atau peran tertentu dalam organisasi. Kelayakan dan kemampuannya dapat dilihat dari latar belakangnya, seperti usia, pendidikan, dan pengalaman kerja yang mereka miliki.

Mengelola sumber daya manusia adalah proses menentukan orang-orang yang tepat untuk bekerja diberbagai kegiatan perusahaan. Mereka harus digunakan dalam kegiatan yang akan memenuhi kebutuhan organisasi, dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dalam mengambil pekerja-pekerja perlu menciptakan suatu sistem penggajian yang wajar serta memberikan lingkungan kerja yang menyenangkan. Sumber daya manusia saat ini memainkan peran yang demikian penting dalam mensukseskan tujuan-tujuan perusahaan. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, perusahaan akan mampu menjawab setiap tantangan di masa depan, dan memiliki pekerja yang baik merupakan alat yang berharga bagi peningkatan produktivitas.

Perencanaan sumber daya manusia yang buruk akan berdampak pada biaya yang dikeluarkan semakin besar. Sistem kompensasi yang tidak baik, tidak dapat menarik atau mempertahankan serta memotivasi karyawan yang bagus. Bahkan kesalahan dalam perekrutan pekerja dapat berdampak pada tindakan hukum yang akan berimplikasi buruk kepada efisiensi perusahaan.

### **Early Warning System (EWS)**

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) akan menerapkan aplikasi *Early Warning System* (EWS). Sebuah aplikasi berbasis web yang dapat membantu koperasi dan UMKM menganalisis kondisi dan kinerjanya. *Early Warning System* (EWS) adalah sistem aplikasi yang berfungsi untuk mendeteksi secara dini tentang adanya permasalahan yang mengganggu kelangsungan usaha Koperasi dan UMKM (EWSUMKM, 2017). Aplikasi EWS-KUKM ini, dirancang oleh Deputy Bidang Restrukturisasi Usaha Kemenkop dan UKM untuk memberikan kemudahan bagi para pendamping dan pelaku usaha dalam menganalisis kinerja usahanya, sehingga dengan diagnosa tersebut akan terdeteksi secara dini apa persoalan dan masalah yang dihadapi dalam mengembangkan usahanya. Menurut Deputy Restrukturisasi Usaha Kemenkop UKM Abdul Kadir Damanik (2018), "ada tujuh unsur yang menentukan kesempurnaan koperasi maupun UMKM yakni Sumber Daya Manusia (SDM), keuangan dan sebagainya". Namun untuk tahap pertama penerapan aplikasi ini, akan fokus pada aspek keuangan.

Aplikasi EWS-KUKM dari Kemenkop dan UKM ini berfungsi untuk mendiagnosa kinerja usaha Koperasi dan UMKM, sehingga mereka dapat mengetahui posisi kondisi usahanya, apakah dalam kondisi sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Jika usahanya mengalami penurunan atau tidak sehat, bisa segera melakukan perbaikan sesuai dengan rekomendasi aplikasi tersebut. Aplikasi *Early Warning System* (EWS) juga akan dilengkapi dengan skema penyelesaiannya sesuai dengan rekomendasi hasil diagnosis serta akan dilengkapi dengan Standar Operasional dan Prosedur (SOP) untuk membantu langkah-

langkah apa saja yang harus dilakukan dalam penyelesaian persoalannya. Dengan begitu, KUKM bisa meningkatkan daya saing di tengah kondisi persaingan yang semakin kompetitif.

Restrukturisasi usaha jangan hanya dilakukan pada saat kinerja usaha Koperasi dan UKM sedang menurun atau menjelang kolaps, akan tetapi dalam keadaan normal pun Koperasi dan UMKM perlu melakukan pembenahan dan penataan. Menurut Damanik (2018), “mulai dari penataan aspek fortopolio usaha, aspek manajemen dan aspek keuangannya, sehingga diharapkan Koperasi dan UMKM semakin berperan dalam perekonomian nasional”. SKKNI pendamping UMKM telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor: 181 Tahun 2017 tanggal 19 Juni 2017 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis Golongan Pokok Aktivitas Kantor Pusat dan Konsultasi Manajemen Bidang Pendamping Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Abdul Kadir Damanik, 2018).

### **Restrukturisasi**

Perusahaan perlu mengevaluasi kinerjanya serta melakukan serangkaian perbaikan, agar tetap tumbuh dan dapat bersaing. Perbaikan ini akan dilaksanakan secara terus menerus, sehingga kinerja perusahaan makin baik dan dapat terus unggul dalam persaingan, atau minimal tetap dapat bertahan.

Perusahaan yang dapat bersaing dan tumbuh berkembang, mungkin akan melakukan perluasan usaha. Perluasan usaha tersebut bisa dilakukan dengan cara ekspansi secara intern, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara menggabungkan usaha yang telah ada (*merger* dan *consolidation*) atau membeli perusahaan yang telah ada (*akuisisi*). Cara-cara tersebut dilakukan agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perusahaan. Salah satu strategi untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan adalah dengan cara restrukturisasi. Restrukturisasi dapat berarti memperbesar atau memperkecil struktur perusahaan. Menurut beberapa ahli, definisi restrukturisasi adalah sebagai berikut :

Menurut David F (1997), restrukturisasi sering disebut sebagai *downsizing* atau *delayering*, melibatkan pengurangan perusahaan di bidang tenaga kerja, unit kerja atau divisi, ataupun pengurangan tingkat jabatan dalam struktur organisasi perusahaan. Pengurangan skala perusahaan ini diperlukan untuk memperbaiki efisiensi dan efektifitas. Menurut Bramantyo (2004), strategi restrukturisasi digunakan untuk mencari jalan keluar bagi perusahaan yang tidak berkembang, sakit atau adanya ancaman bagi organisasi, atau industri diambang pintu perubahan yang signifikan. Pemilik umumnya melakukan perubahan dalam tim unit manajemen, perubahan strategi, atau masuknya teknologi baru dalam perusahaan. Selanjutnya sering diikuti oleh akuisisi untuk membangun bagian yang kritis, menjual bagian yang tidak perlu, guna mengurangi biaya akuisisi secara efektif. Hasilnya adalah perusahaan yang kuat, atau merupakan transformasi industri. Strategi restrukturisasi memerlukan tim manajemen yang mempunyai wawasan untuk melihat ke depan, kapan perusahaan berada pada titik *undervalued* atau industri pada posisi yang matang untuk transformasi. Restrukturisasi perusahaan bertujuan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan. Restrukturisasi usaha tidak hanya dilakukan pada saat usaha KUMKM mengalami penurunan usahanya. Restrukturisasi juga harus dilakukan secara terus-menerus agar kinerja Koperasi dan UMKM lebih baik sehingga mampu meraih peluang pasar yang semakin kompetitif.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Pasolong (2012:161) “pada dasarnya penelitian kualitatif dilaksanakan dalam keadaan yang alamiah dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif”. Sedangkan yang dimaksud penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2005:1) dalam Pasolong

(2012:161) adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara wawancara, dokumentasi, dan kuesioner.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kota Bengkulu berdasarkan data tahun 2017 sebanyak 4.065 UMKM terbagi menjadi beberapa jenis yaitu usaha perdagangan 2.993, industri 524, dan aneka jasa 548. Berikut adalah data rekapitulasi UMKM dapat dilihat pada tabel ini:

**Tabel 3.1**  
**Populasi UMKM Kota Bengkulu Tahun 2019**

No	Bidang Usaha	Jumlah UMKM
1	Perdagangan	2.993
2	Industri	524
3	Aneka Jasa	548
	Jumlah	4.065

(Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu tahun 2017)

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel**

No	Jenis Usaha	Banyaknya UMKM
1	Perdagangan	72
2	Industri	13
3	Jasa	13
	Jumlah	98

(Sumber: Perhitungan rumus (n) 2018)

Agar pengambilan sampel lebih terarah dan mudah untuk melakukan penelitian, maka peneliti menggunakan pembagian sampel dengan per 9 kecamatan di Kota Bengkulu. Untuk jenis usaha perdagangan berjumlah 72 dibagi 9 kecamatan maka masing-masing kecamatan diambil 8 sampel usaha. Jenis usaha industri berjumlah 13 dan usaha jasa berjumlah 13, jika dilakukan pembagian maka hasilnya tidak rata, oleh karena itu untuk jenis usaha industri dan jasa diambil secara acak sederhana masing-masing kecamatan. Untuk jenis usaha perdagangan berikut jumlah rekapitulasi 9 kecamatan.

Dari sampel tersebut peneliti melakukan penelitian kepada beberapa UMKM dari 130 KUKM yang sudah mengikuti acara sosialisasi tentang penerapan *Early Warning System* (EWS) di Grage Hotel Horizon. Dari data yang didapatkan oleh Kepala Bagian UMKM di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bengkulu bahwa 130 KUKM tersebut terdiri dari 40 orang pengurus koperasi, 40 orang pelaku UKM, 40 orang konsultan pendamping (PLUT-KUMKM, *Business Development Service*/BDS, Inkubator Bisnis, Klinik Perguruan Tinggi, Konsultan Keuangan Mitra Bank/KKMB, PPKL, Dekopinwil), dan 10 orang dari dinas yang membidangi Koperasi dan UKM. Dari data tersebut peneliti mengambil 40 orang pelaku UKM, dikarenakan 40 pelaku UKM tersebut tidak ada daftar lengkap jadi hanya ada beberapa usaha dan alamat yang didapatkan dari Kepala Bagian UMKM di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bengkulu.

Kemudian sampel selanjutnya peneliti lebih memfokuskan usaha yang mempunyai kategori yang sesuai dengan daftar kuesioner penelitian yaitu adanya data keuangan, aspek kelembagaan dan legalitas usaha, aspek manajemen keuangan, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek perbankan dan pengkreditan, dan aspek sumber daya manusia.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Menurut Sugiyono (2012: 246) bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai.”Maksudnya, dalam analisis data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan.

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan *Early Warning System* (EWS) yang merupakan aplikasi berbasis web yang membantu Koperasi dan UMKM menganalisis kondisi dan kinerjanya sehingga akan terdeteksi secara dini apa persoalan dan masalah yang dihadapi dalam mengembangkan usahanya karena aplikasi *Early Warning System* sudah dilengkapi dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk membantu langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan dalam penyelesaian persoalannya..

Aplikasi ini tidak umum dalam artian terbatas hanya orang-orang tertentu yang memiliki nama pengguna dan *password* untuk dapat *login* dan melakukan penelitian kinerja KUKM dengan aplikasi *Early Warning System* (EWS). Orang-orang tersebut dapat dikatakan mereka pendamping Koperasi dan UMKM yang mengikuti sosialisasi penerapan *Early Warning System* (EWS).

Penyajian data pada aplikasi *Early Warning System* (EWS). Pertama peneliti memasukkan data identitas UMKM sesuai dengan daftar pertanyaan wawancara yang sudah ditanyakan oleh peneliti. Kedua peneliti menyajikan 7 aspek penilaian kinerja UMKM sesuai dengan daftar pertanyaan kuesioner yang sudah diisi oleh responden. Pengisian data kinerja UMKM harus diisi dengan tahun kinerja dilakukannya penelitian Setelah melakukan penyajian kinerja UMKM, maka secara otomatis aplikasi *Early Warning System* akan mendiagnosa apakah usaha tersebut dalam kondisi sehat, kurang sehat, atau tidak sehat sesuai dengan tingkat analisis kesehatan usaha. Kemudian akan disimpulkan berapa besar UMKM yang kondisi kesehatannya sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan perekonomian dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Bengkulu seiring dengan terus meningkatnya jumlah populasi penduduk. Tidak hanya peningkatan jumlah penduduk, akan tetapi semakin meningkatnya jumlah pengangguran membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah benar-benar memegang peranan penting untuk terus menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Kota Bengkulu. Tidak dikalangan orang tua saja, sudah banyak anak muda mulai membuka usaha sendiri baik melalui *online* maupun *offline*. Apalagi sekarang banyak sekali pesaing yang menjual produk yang sama namun dengan kualitas yang lebih baik maka dari itu mereka memanfaatkan teknologi dan media untuk memasarkan produknya. Inilah yang membuat pertumbuhan UMKM di Kota Bengkulu semakin meningkat. Namun semakin meningkat pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kota Bengkulu mereka banyak tidak mengetahui kondisi usaha mereka apakah tumbuh dengan baik atau tidak.

Banyak usaha yang tidak melakukan pencatatan keuangan meskipun dalam bentuk sederhana. Hal tersebut dikarenakan mereka menganggap tidak penting dan ribet. Padahal dengan adanya pencatatan keuangan dapat mengetahui perkembangan pendapatan selama usaha berjalan.

Berdasarkan data yang telah didapat dari Dinas Koperasi dan UKM di Kota Bengkulu tahun 2017 bahwa perkembangan populasi UMKM di Kota Bengkulu meningkat sebanyak 4.065 usaha dengan jenis usaha perdagangan, usaha industri, dan aneka jasa maka peneliti

melakukan penelitian tentang penilaian kinerja *financial* dan *non financial* UMKM Kota Bengkulu menggunakan *Early Warning System* (EWS) di mana dengan aplikasi tersebut peneliti dapat mengetahui berapa besar kondisi UMKM sehat, kurang sehat, dan tidak sehat di Kota Bengkulu.

Untuk menganalisis kondisi dan kinerja usaha dapat diukur berdasarkan 7 aspek yang ada di aplikasi *Early Warning System* yaitu data keuangan, aspek kelembagaan dan legalitas usaha, aspek manajemen keuangan, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek perbankan dan pengkreditan, dan aspek sumber daya manusia. 7 aspek tersebut diukur sesuai dengan tahun kinerja yang diteliti yaitu tahun 2018. Pada aspek keuangan terdapat pertanyaan tentang data kondisi usaha dan data keuangannya. Pada data kondisi usaha terdapat pertanyaan pendapatan dan pengeluaran usaha di mana pertanyaan tersebut dijawab oleh responden apakah dalam keadaan baik, cukup, atau kurang baik. Dan data keuangan terdapat perhitungan laporan keuangan yaitu laba rugi usaha (pendapatan-pengeluaran), neraca yaitu aktiva (kas, kas di bank, piutang usaha, aset) dan pasiva (hutang usaha, modal usaha). Perhitungan keuangan tersebut sesuai data usaha kinerja pertahun. Pada aspek kelembagaan dan legalitas usaha yaitu mengenai bentuk hukum badan usaha apakah berbadan hukum atau tidak berbadan hukum, mengenai struktur/profil usaha yang sudah tertulis maupun belum ada sama sekali, dokumen profil dan rencana usaha, tingkat perkembangan usaha, dan penerapan teknologi informasi dalam menjalankan bisnis.

Pada aspek manajemen keuangan yaitu mengenai harta kepemilikan usaha dan pribadi sudah dipisahkan atau belum, laporan keuangan UMKM apakah usahanya sudah melakukan pencatatan berdasarkan akuntansi/ sederhana atau belum melakukan pencatatan. Mengenai perencanaan dan penganggaran usaha, evaluasi menghitung laba/keuntungan, juga mengenai pencatatan kas, utang, piutang, persediaan usaha, aktiva tetap/peralatan kantor, pengadministrasian sistem penggajian pekerja. Pada aspek produksi yaitu mengenai strategis lokasi dan bahan baku produk/jasa usaha apakah sangat mudah diakses atau tidak. Mengenai alur produksi, proses kemasan produk, sistem pencatatan barang dan pengendalian produksi, pengawasan produksi, dan sara pengolahan limbah produksi. Pada aspek pemasaran yaitu mengenai kegiatan usaha apakah memiliki segmentasi pelanggan yang jelas, dan adakah komplain pada pelanggan. Kemudian persaingan kelebihan produk dan harga produk, tentang media promosi apakah sudah memanfaatkan media online atau belum, dan strategis lokasi penjualan. Pada aspek perbankan dan pengkreditan yaitu mengenai usaha memiliki rekening sendiri atau belum dan proses pinjaman bank yang berstatus lancar atau bermasalah, dan mengenai agunan tambahan atau jaminan yang dimiliki perusahaan. Pada aspek sumber daya manusia yaitu mengenai anggota pekerja dalam pelaksanaan kontrak, seleksi pekerja, asuransi, upah/gaji, pengelolaan administrasi dan pemantauan kinerja pekerja.

Setelah melakukan pengumpulan data kinerja UMKM kemudian di input dan penyajian data melalui aplikasi *Early Warning System* (EWS) kemudian mendapatkan kesimpulan kondisi kesehatan UMKM tersebut sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dan semua jumlah kondisi usaha akan dihitung berapa besar persentase sehat, kurang sehat, dan tidak sehat UMKM di Kota Bengkulu.

Dengan penelitian ini, tidak hanya untuk mengetahui besar kondisi kesehatan UMKM Kota Bengkulu saja namun untuk pemerintah dapat mengambil langkah selanjutnya yaitu menuju strukturisasi usaha di Kota Bengkulu. Di mana restrukturisasi usaha itu sendiri merupakan salah satu strategi untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan. Strateginya yaitu dengan melakukan sosialisasi, pelatihan dan bantuan modal usaha kepada UMKM Kota Bengkulu. Dan langkah ini dapat memperbaiki, memaksimalkan kinerja, dan meningkatkan pemberdayaan UMKM Kota Bengkulu dari penilaian kinerja 7 aspek tersebut. Namun restrukturisasi ini jangan hanya dilakukan pada saat kondisi UMKM tidak sehat, tapi

dalam keadaan sehat pun juga lebih baik. Agar meningkatnya pertumbuhan pelaku ekonomi yang baik.

**Deskripsi Responden**

Pengumpulan data dilakukan sejak bulan Juni sampai bulan Juli 2018. Peneliti menetapkan janji untuk pengambilan kuesioner paling lama 1 minggu terhitung sejak kuesioner diantarkan kepada responden atau sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan antara responden dan peneliti. Dari kuesioner yang telah disebar, ada beberapa kuesioner yang kembali dan ada yang tidak kembali dikarenakan beberapa usaha tidak mau mengisi data tersebut dengan alasan pemilik usaha sedang pergi ke luar kota, sedang sibuk, data keuangan bersifat privasi, data pemilik hilang, enggan/malas menjawab pertanyaan dikuisitioner, dan sebagainya. Berikut data rekapitulasi jumlah responden.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Data Responden**

Jenis Usaha	Kuesioner Yang Dibagikan	Kuesioner Yang Kembali	Kuesioner Yang Tidak Kembali
Perdagangan	72	40	32
Indutri	13	13	0
Aneka Jasa	13	13	0
Jumlah responden	98	66	32
Persentase	100%	67%	33%

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setelah menginput dan melakukan penyajian data kinerja dari responden ke aplikasi *Early Warning System* (EWS) secara otomatis terdapat kondisi kesehatan usaha tersebut sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Dan dari jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 66 responden akan mengetahui kondisi kesehatan usahanya masing-masing. Berikut tabel data jumlah kondisinya.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Kondisi Usaha**

Kondisi Usaha	Jumlah Hasil	Persentase
Sehat	28	42%
Kurang Sehat	21	32%
Tidak Sehat	17	26%
Jumlah	66	100%

Data jumlah kondisi di atas menjelaskan bahwa kondisi sehat UMKM di Kota Bengkulu sebanyak 28 unit usaha (perdagangan, industri, dan jasa), kondisi kurang sehat UMKM di Kota Bengkulu sebanyak 21 unit usaha (perdagangan, industri, dan jasa), dan

kondisi tidak sehat UMKM di Kota Bengkulu sebanyak 17 unit usaha (perdagangan, industri, dan jasa).

**Sehat**

Dari jumlah data kuesioner yang kembali sebanyak 66 dan setelah melakukan penyajian data di aplikasi *Early Warning System* (EWS), maka terdapat kesimpulan bahwa kondisi sehat UMKM Kota Bengkulu sebanyak 28 unit usaha atau sebesar 42%. Berikut data rekapitulasi usaha berkondisi sehat:

**Tabel 4.3**  
**Data Rekapitulasi Usaha Berkondisi Sehat**

No	Nama Usaha	Usaha/Perusahaan	Pemilik
1	ADR SHOP	Usaha Mikro-Dagang	Ajeng Dwi Rahayu
2	Afri Sport	Usaha Mikro-Dagang	Afri zaldi Putra
3	Batik Berkat's	Usaha Mikro-Dagang	Minartati
4	Bukan Main Florist	Usaha Mikro-Dagang	Nezi zumiarti
5	Fotocopy Selecta	Usaha Mikro-Jasa	Heru Febriyanto
6	Gas Elpiji	Usaha Mikro-Dagang	Bahonis
7	Ikan Bakar Jingkrak 2	Usaha Mikro-Dagang	Lusi Herawati
8	Kedai Alfa	Usaha Mikro-Dagang	Isman
9	Kerupuk Baruna	Usaha Mikro-Industri	Kusnadi
10	Kira Station	Usaha Mikro-Dagang	Samsir Alamsyah
11	Kue Ende	Usaha Kecil Menengah-Industri	Neliwati Dalimo
12	Palupi Culinari	Usaha Mikro-Dagang	Virda Palupi
13	Pangsit Sumber Rezeki	Usaha Mikro-Industri	Sutrisno
14	Pelangi Food	Usaha Kecil Menengah-Industri	Fadia Salim
15	Penjahit Sudir	Usaha Mikro-Jasa	Sudir M.N
16	Percetakan Marwan	Usaha Mikro-Jasa	Sumarwan
17	RM Bu Rahmad	Usaha Mikro-Dagang	Tutie Mahcdalia
18	Rumah Kemasan Bengkulu	Usaha Mikro-Jasa	Acep Abdul Rahman
19	Rumah Makan Malalo	Usaha Mikro-Dagang	Masuwir
20	Sate Madura	Usaha Mikro-Dagang	Siti Khotijah
21	Sate Meranggi Cianjur Ceu Ai	Usaha Mikro-Dagang	Riky
22	Telur Ibu El	Usaha Mikro-Dagang	Emi
23	Toko Edi	Usaha Mikro-Dagang	Eta Septi Handayani
24	Toko Pakaian Semua Murah Saja	Usaha Mikro-Dagang	Hendriyani Aqsa
25	Warnet Najwa	Usaha Mikro-Jasa	Hadiantara D.M
26	Warung Anggi	Usaha Mikro-Dagang	Nilawati
27	Warung Bu Erly	Usaha Mikro-Dagang	Erly Juita
28	Warung Mak Youngki	Usaha Mikro-Dagang	M. Hasyim

UMKM dapat dikatakan sehat dikarenakan data keuangan dan manajemennya baik. *Pertama*, pada data keuangan usaha tersebut mendapatkan laba, dan pendapatan pengeluarannya bersifat baik. *Kedua*, aspek manajemennya pada harta usaha dan pribadi telah dipisahkan. Perusahaan bisa melakukan pencatatan keuangan berdasarkan akuntansi. Pencatatan kas, utang, piutang, persediaan dicatat dengan bantuan komputer. *Ketiga*, aspek produksinya yaitu lokasi produksi dan bahan baku sangat mudah untuk diakses. Alur produksi dan kemasan yang baik. Penyimpanan bahan baku dan gudang terpisah dari rumah/tempat tinggal (memiliki tempat khusus). *Keempat*, aspek pemasarannya memiliki segmentasi pasar yang jelas, sudah memanfaatkan situs jual beli online, memiliki produk dan harga yang lebih menarik dari pesaing lainnya, dan sudah menggunakan media promosi dalam memasarkan produk/jasa. *Kelima*, aspek perbankan dan pengkreditannya yaitu usaha tersebut sudah memiliki rekening atas nama usaha sendiri, sudah mendapatkan pinjaman dengan status lancar dan memiliki agunan tambahan dalam bentuk tanah, bangunan, BPKB dengan surat-surat lengkap. *Keenam*, aspek sumber daya manusia yaitu perusahaan telah mempekerjakan pekerja yang digaji sesuai dengan sistem pengupahan tenaga kerja, memiliki kontrak tertulis dalam mengikuti ketentuan ketenagakerjaan, mendaftarkan semua pekerja dalam BPJS tenaga kerja, melakukan seleksi calon pekerja dan penempatan pekerja berdasarkan kompetensi dan keahlian. *Ketujuh*, aspek kelembagaan dan legalitas usaha yaitu perusahaan yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum dikelola dengan pekerja profesional, perusahaan melengkapi struktur dan dokumen profil secara tertulis, perusahaan mampu menerima pekerja subkontrak ekspor-impor, dan menerapkan sistem teknologi informasi dalam mengoperasikan usaha sehari-hari.

**Kurang Sehat**

Dari jumlah data kuesioner yang kembali sebanyak 66 dan setelah melakukan penyajian data di aplikasi *Early Warning System (EWS)*, maka terdapat kesimpulan bahwa kondisi sehat UMKM Kota Bengkulu sebanyak 21 unit usaha atau sebesar 32%. Berikut data rekapitulasi usaha berkondisi kurang sehat:

**Tabel 4.4**  
**Data Rekapitulasi Usaha Berkondisi Kurang Sehat**

No	Nama Usaha	Usaha/Perusahaan	Pemilik
1	Ampera Taraso	Usaha Mikro-Dagang	Sumiati
2	Ay Shoesnbag	Usaha Mikro-Dagang	Meti Darmawati
3	Baju Sanggar	Usaha Mikro-Jasa	Afnita
4	BHG Kerupuk	Usaha Mikro-Industri	Maman Darusman
5	CV BLOON	Usaha Kecil Menengah-Jasa	Andreas Oktavianus
6	Es Tebu	Usaha Mikro-Dagang	Al Andrius
7	Gorengan Juanda	Usaha Mikro-Dagang	Hanisa Asmara Dewi
8	Gukiees	Usaha Mikro-Dagang	Saras Mitha
9	Industri Kopi Bubuk	Usaha Mikro-Industri	Firman
10	Jamu Pak Ali	Usaha Mikro-Dagang	Madi Ali
11	Jaya AC Mobil	Usaha Mikro-Jasa	Budi Maideni
12	Kantin Ririn	Usaha Mikro-Dagang	Ririn Agusmaini
13	Kirana Jaya AC	Usaha Mikro-Jasa	Eggy Pratama
14	Megi White Board	Usaha Mikro-Industri	Syafrial
15	Meubel Andika	Usaha Mikro-Industri	Asmawardi
16	NN Cell	Usaha Mikro-Dagang	Robiat Sonendi

17	Pedagang Ikan	Usaha Mikro-Dagang	Deby Saputra
18	Rumah Makan Surabonjong	Usaha Mikro-Dagang	Hanidah
19	Warung Dang'AN	Usaha Mikro-Dagang	Burhan Nadi
20	Warung Kiki	Usaha Kecil Menengah-Dagang	Ramaida
21	Yan Buah	Usaha Mikro-Dagang	Handiyani

UMKM dapat dikatakan kurang sehat dikarenakan data keuangan dan manajemennya cukup. *Pertama*, pada data keuangan usaha tersebut mendapatkan laba, dan pendapatan pengeluarannya bersifat cukup. *Kedua*, aspek manajemennya pada harta usaha dan pribadi belum sepenuhnya dipisahkan. Perusahaan belum bisa melakukan pencatatan keuangan berdasarkan akuntansi. Pencatatan kas, utang, piutang, persediaan dicatat dalam buku secara manual. *Ketiga*, aspek produksinya yaitu lokasi produksi dan bahan baku mudah untuk diakses. Alur produksi dan kemasan yang cukup. Penyimpanan bahan baku dan gudang menyatu dengan rumah/tempat tinggal. *Keempat*, aspek pemasarannya memiliki segmentasi pasar yang sama dengan pesaing, sudah memanfaatkan situs jual beli online, memiliki produk dan harga yang pada umumnya sama dengan pesaing, dan sudah menggunakan media promosi sederhana dalam memasarkan produk/jasa. *Kelima*, aspek perbankan dan pengkreditannya yaitu usaha tersebut menggunakan rekening tabungan pribadi untuk transaksi usaha, tidak memiliki kredit/pinjaman dan memiliki agunan tambahan tetapi surat-surat kurang lengkap atau tidak sempurna. *Keenam*, aspek sumber daya manusia yaitu perusahaan telah mempekerjakan pekerja yang digaji namun belum sepenuhnya mengacu pada sistem pengupahan tenaga kerja, tidak memiliki kontrak tertulis dalam mengikuti ketentuan ketenagakerjaan, mendaftarkan sebagian pekerja dalam BPJS tenaga kerja, melakukan seleksi calon pekerja secara sederhana dan penempatan pekerja belum berdasarkan kompetensi/keahlian. *Ketujuh*, aspek kelembagaan dan legalitas usaha yaitu perusahaan yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum dikelola dengan pekerja dari keluarga dalam ketentuan gaji/pengupahan, perusahaan sudah ada struktur dan dokumen profil tetapi belum tertulis, perusahaan mampu menjalankan usaha hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar dosmetik, dan menerapkan sistem teknologi informasi hanya untuk hal-hal tertentu dalam mengoperasikan usaha sehari-hari.

### Tidak Sehat

Dari jumlah data kuesioner yang kembali sebanyak 66 dan setelah melakukan penyajian data di aplikasi *Early Warning System (EWS)*, maka terdapat kesimpulan bahwa kondisi sehat UMKM Kota Bengkulu sebanyak 17 unit usaha atau sebesar 26%. Berikut data rekapitulasi usaha berkondisi tidak sehat:

**Tabel 4.5**  
**Data Rekapitulasi Usaha Berkondisi Tidak Sehat**

No	Nama Usaha	Usaha/Perusahaan	Pemilik
1	Bakso Bakar QQ	Usaha Mikro-Dagang	Maya Puspita Sari
2	Batu Merah Manual	Usaha Mikro-Industri	Hamrin
3	Bengkel Jamal	Usaha Mikro-Jasa	Maman Darusman
4	Dapur Cocomoyo	Usaha Mikro-Dagang	Feni Anggraini
5	Emping Malinjo Rosma	Usaha Mikro-Industri	Rasmawati

6	Ikan Asap Pak Natsir	Usaha Kecil Menengah-Dagang	Fratnesi
7	Kue Bu Gadis	Usaha Mikro-Industri	Puteri Cempaka
8	Laundry 2 Putri	Usaha Mikro-Jasa	Yelmayeni
9	Pedagang Sayur	Usaha Mikro-Dagang	Kamisa
10	Pendap Bu Hermi	Usaha Mikro-Dagang	Hermi Jumita Lisna
11	Penjahit Bu Tiwi	Usaha Mikro-Jasa	Tiwi
12	Penjahit Irma	Usaha Mikro-Jasa	Irma
13	Pondok Quenny	Usaha Mikro-Dagang	Sudiarti
14	Rumah Potong Ayam	Usaha Kecil Menengah-Dagang	PT. Ciomas Adisatwa
15	UKM Mart Koperasi Kita	Usaha Mikro-Dagang	Koperasi Timur Indah Kencana
16	Warung Bu Eva	Usaha Mikro-Dagang	Eva Kusnita
17	Warung Niko	Usaha Mikro-Dagang	Nasri Bahari

UMKM dapat dikatakan tidak sehat dikarenakan data keuangan dan manajemennya kurang baik. *Pertama*, pada data keuangan usaha tersebut mendapatkan rugi, dan pendapatan pengeluarannya bersifat tidak baik. *Kedua*, aspek manajemennya pada harta usaha dan pribadi masih campur aduk. Perusahaan tidak memiliki pencatatan keuangan yang bisa diolah untuk menyajikan analisa laporan keuangan akuntansi. Tidak melakukan pencatatan kas, utang, piutang, dan persediaan. *Ketiga*, aspek produksinya yaitu lokasi produksi dan bahan baku tidak mudah untuk diakses atau agak jauh. Alur produksi dan kemasan yang kurang baik. Tidak ada penyimpanan khusus untuk bahan baku. *Keempat*, aspek pemasarannya kurang memperhatikan segmentasi pelanggan, belum memanfaatkan situs jual beli online, memiliki produk dan harga yang tidak bisa bersaing dari pesaing, dan belum memperhatikan pentingnya melakukan media promosi dalam memasarkan produk/jasa. *Kelima*, aspek perbankan dan pengkreditannya yaitu usaha tersebut tidak memiliki rekening tabungan di bank, memiliki kredit/pinjaman namun sedang bermasalah dan tidak memiliki agunan tambahan untuk mengajukan kredit. *Keenam*, aspek sumber daya manusia yaitu perusahaan mempekerjakan pekerja dari keluarga tanpa diberikan kompensasi seperti gaji, tanpa memiliki kontrak dalam mengikuti ketentuan ketenagakerjaan, belum mendaftarkan pekerja dalam BPJS tenaga kerja, melakukan seleksi calon pekerja secara sederhana yang penting bisa bekerja. *Ketujuh*, aspek kelembagaan dan legalitas usaha yaitu perusahaan yang informal belum memiliki legalitas dengan pekerja pribadi/keluarga tanpa ketentuan gaji/pengupahan, perusahaan belum ada struktur dan dokumen profil, perusahaan digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah dan penghidupan keluarga di sekitar lokasi anda dan belum menerapkan sistem teknologi informasi dalam mengoperasikan usaha sehari-hari. Dari alasan mengapa dikatakan sehat, kurang sehat, dan tidak sehat di atas peneliti melakukan perbandingan jawaban dengan mengambil sampel sebanyak 9 UMKM untuk dijadikan uji tabulasi data manual. Di mana 9 UMKM tersebut terdiri dari 3 kondisi sehat, 3 kondisi kurang sehat, dan 3 kondisi kurang sehat. Peneliti membandingkan jawaban kuesioner dari masing-masing usaha pada tabel persentase tabulasi data manual .

## PENUTUP

### Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kondisi sehat, kurang sehat, dan tidak sehat UMKM di Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan aplikasi *Early Warning System* (EWS), maka dapat disimpulkan bahwa yang berkondisi sehat jumlahnya sebanyak 28 UMKM atau 42%, kondisi kurang sehat jumlahnya sebanyak 21 UMKM atau 32%, dan kondisi tidak sehat jumlahnya sebanyak 17 UMKM atau 26%.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disarankan berbagai hal sebagai berikut:

1. Bagi pihak lain untuk melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari data yang lebih akurat dan lebih fokus. Misalnya tempat dan lokasi UMKM. Kemudian diharapkan untuk lebih perluas dan pertegas jumlah UMKM yang terdaftar, agar dapat melakukan penelitian UMKM tidak hanya di Kota Bengkulu tapi lebih baik lagi jika lebih luas melakukan penelitian di Provinsi Bengkulu
2. Kepada pemerintah, diharapkan untuk secepat mungkin mengambil tindakan kebijakan untuk memperbaiki kondisi UMKM. Selalu melakukan sosialisasi dan pelatihan yang lebih bervariasi disertai dengan praktek langsung dan untuk memastikan penyampaian pelatihan diterima dengan baik. Dan perlu melakukan evaluasi rutin. Kemudian meningkatkan

3. kapasitas UMKM dengan melindungi produk local dengan kebijakan yang membatasi import pada barang tertentu dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencintai dan menggunakan produk dalam daerah. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tersebut dapat dilakukan melalui pemasangan spanduk ataupun sosialisai secara langsung.
4. Dalam meningkatkan aspek pemasaran bagi UMKM sebaiknya Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu menjalin kerjasama dengan pasar modern luar kota dengan memberikan ruang bagi UMKM untuk ikut memasarkan hasil produksi di Kota Bengkulu dengan biaya sewa yang terjangkau.
5. Kepada UMKM, terutama yang berkondisi kurang sehat dan tidak disarankan untuk membuat pencatatan keuangan usaha yang sederhana agar dapat mengetahui perubahan dan mengatur keuangan usaha. Kemudian mempelajari tentang fasilitas *Early Warning System* (EWS) dan pelajari tentang aspek non keuangan usaha sebagai pedoman untuk menghadapi pesaing dengan produk/jasa yang sama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Damanik, (2018). Kementerian Koperasi dan UMKM  
<https://keuangan.kontan.co.id/news/kemkop-sosialisasi-aplikasi-early-warning-system-untuk-ukm-di-bengkulu> diakses 15 Februari 2018
- Ade Sanjaya, (2015). Pengertian Kemitraan Definisi Menurut Undang-Undang dan Para Ahli dan Tujuannya  
<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-kemitraan-definisimenurut.html?m=1>
- Anwar Sanusi, (2017). **Metodologi Penelitian Bisnis**. Jakarta: Salemba Empat  
Aspek Produksi dalam Pengelolaan Usaha  
<https://www.muttaqin.id/2015/11/aspek-produksi-dalam-pengelolaan-usaha.html>
- Aspek Pemasaran dalam Pengelolaan Usaha  
<http://jurnalmanajemen.com/aspek-pemasaran/#Aspek-Pemasaran-Analisa-Pesaing>
- Ciri-ciri Usaha Kecil dan Menengah <http://hendrasahakecil.blogspot.com/> (di akses 2 mei 2012)
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu, (2013). Laporan Hasil Pendataan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahun Anggaran 2012-2013 Di Kota Bengkulu
- Hambatan dan Solusi UMKM di Indonesia <http://kei.ukm.feb.uns.ac.id/hambatan-dan-solusi-umkm-di-indonesia/> diakses 23 Maret 2015.
- Kementerian Koperasi Akan Luncurkan Early Warning System UMKM  
<https://www.liputan6.com/tekn/read/2945606/kementerian-koperasi-akan-luncurkan-early-warning-system-umkm> diakses 9 Mei 2017.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia,  
(2013). Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Usaha Besar Tahun  
2012-2013 <http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm/>

Tambunan, (2001). **Permasalahan UMKM dan Isu Penting di Indonesia**. Jakarta: LP3ES

Tiara Gian, (2017). Early Warning Sistem Untuk UMKM yang lebih maju  
<http://entrepreneurhub.id/2017/06/02/umkm-lebih-berdaya-saing/>

Yusmaniarti, L. N. S., & Ummul Khair, M. (2021). Perwujudan Good Governance Melalui Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Embodiment of Good Governance through Accountability and Transparency in the Management of Village Fund Allocations. *Journal – Bussiness Management and Accounting*, 2(2), 123–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.37638/bima.2.2.123-166>

Wibowo, (2007). **Manajemen Kinerja**. Jakarta: Rajawaxli Pers